

Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali

Ni Luh Putu Dila Pramesti¹, Reo Sambodo², Tyastuti Purwani³
Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v8i.1519](https://doi.org/10.30595/pspfs.v8i.1519)

Submitted:

12 February, 2025

Accepted:

28 February, 2025

Published:

13 March, 2025

Keywords:

Padi; Pendapatan; Signifikan

ABSTRACT

Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dikenal sebagai salah satu pusat penghasil padi di Bali. Petani di dusun ini memiliki keragaman tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis usahatani serta pengaruh usia, luas lahan, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan metode sampling acak. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diproses dengan alat bantu SPSS versi 30. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (survei). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji F (simultan), uji T (parsial), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tani tersebut layak untuk dijalankan. Usia, luas lahan, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Luas lahan, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Usia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebanyak 61,6% terhadap variabel dependen.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Ni Luh Putu Dila Pramesti

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Gg. Jemb. Merah No.84C, Soropadan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

Email: 210110006@student.mercubuana-yogya.ac.id

1. PENDAHULUAN

Padi adalah salah satu komoditas pangan utama yang menjadi sumber karbohidrat, terutama di Indonesia. Badan Pangan Nasional (Bapanas) menyatakan bahwa kebutuhan beras Indonesia pada tahun 2024 akan mencapai 31,2 juta ton. Angka ini berdasarkan prognosa neraca pangan nasional untuk periode Januari hingga Desember 2024 yang telah disusun oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu, pertanian padi membutuhkan peningkatan dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Pada tahun 2023, luas panen

padi di Indonesia diperkirakan sebesar 10,20 juta hektar dengan produksi padi sekitar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG).

Negara agraris, Indonesia memiliki peran penting dalam menentukan perekonomian dan pemenuhan kebutuhan, yang juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023). Bali dikenal sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki produksi padi yang cukup baik meskipun lahan pertanian terbatas. Meskipun Bali memiliki lahan pertanian yang terbatas, namun kondisi geografisnya yang berbukit-bukit mendukung terbentuknya lahan sawah bertingkat (terasering), yang merupakan ciri khas pertanian di Bali. Teknik ini memungkinkan optimalisasi penggunaan lahan untuk pertanian padi (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terkenal dengan julukannya sebagai "Lumbung Padi" karena produksi padi dan beras merupakan komoditas utama di wilayah tersebut. Pada tahun 2021, luas lahan sawah di Kabupaten Tabanan mencapai 20.199 ha. Hal ini membuat Kabupaten Tabanan menjadi yang teratas dalam produksi padi dan beras dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Bali. Kedewasaan petani dalam bertani dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya. Karakteristik petani mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha pertanian dengan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman.

Menurut Caragih (2013), karakteristik petani mencakup usia, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki selama bertani. Penelitian mengenai pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan petani padi varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana faktor-faktor seperti luas lahan, usia, pengalaman bertani, dan pendidikan mempengaruhi pendapatan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada akhir Juli hingga awal September 2024 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Data yang dikumpulkan mencakup periode satu musim panen padi. Peralatan yang digunakan meliputi ponsel untuk mengambil foto dan merekam, serta alat tulis. Bahan penelitian berupa lembaran kuesioner. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2008). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10%, menghasilkan total sampel sebanyak 60 responden. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur, seperti buku, penelitian sebelumnya, Pemerintah Desa, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi terkait lainnya.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Usaha Tani

a. Analisis biaya ($TC = TFC + TVC$)

Keterangan; TC : Biaya Total (total cost); TFC : Biaya Tetap Total (total fixed cost); TVC : Biaya Variabel total (total variable cost).

b. Analisis Penerimaan ($TR = Y \times Py$)

Keterangan; R : Total Revenue (Penerimaan Total); Y : Jumlah produksi yang diperoleh; Py : Harga satuan.

c. Analisis Pendapatan ($Pd = TR - TC$)

Keterangan; Pd : Pendapatan; TR : Total Revenue (penerimaan total); TC : Total cost (biaya total).

d. Analisis R/C ($R/C \text{ rasio} = TR/TC$)

Keterangan; TR : Total Revenue (penerimaan); TC : Total Cost (biaya total).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas

3. Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan; Y : pendapatan; a : konstanta; b : koefisien; X_1 : luas lahan; X_2 : usia, X_3 : pengalaman bertani; X_4 : pendidikan; e : error.

4. Uji Hipotesis

Uji F atau Uji Simultan, Uji t atau Uji Parsial, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Umur Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali

Umur petani padi varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kelompok Umur Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali tahun 2024

No.	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	< 53	20	33,3
2	53-71	36	60
3	> 71	4	6,7
Jumlah		60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden petani padi varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali yang paling dominan pada umur 53 hingga 71 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di daerah tersebut masih tergolong usia produktif.

3.2 Tanggungan Keluarga Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali

Tanggungan keluarga petani padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Tanggungan Keluarga Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali tahun 2024

No.	Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	< 2	12	20
2	2-4	42	70
3	> 5	6	10
Jumlah		60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden petani padi varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali yang paling dominan sebanyak 2-3 orang.

3.3 Tingkat Pendidikan Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali

Tingkat pendidikan petani padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali tahun 2024

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	Tidak Sekolah	2	3,3
2	SD	17	28,3
3	SMP	24	40
4	SMA	14	23,4
5	> SMA	3	5
Jumlah		60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani padi varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali yang paling dominan pada tingkat pendidikan SMP. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali masih tergolong rendah.

3.4 Pengalaman Bertani Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali

Pengalaman bertani petani padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Pengalaman Bertani Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali tahun 2024

No.	Lama Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	< 23	23	38,3

No.	Lama Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
2	23-41	31	51,7
3	> 41	6	10
Jumlah		60	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman bertani responden petani padi varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali yang paling dominan pada 23-41 tahun.

3.5 Luas Lahan Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali

Luas lahan petani padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Padi Varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali tahun 2024

No.	Luas lahan (m ²)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	< 12.000	22	36,7
2	12.000 – 24.000	37	61,7
3	> 24.000	1	1,6
Jumlah		60	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan responden petani padi varietas Inpari 32 di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali yang paling dominan pada luas 12.000 – 24.000 m². Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di daerah tersebut menanam pada lahan yang relatif luas.

3.6 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada pengeluaran yang terjadi selama proses produksi hingga menghasilkan barang atau produk akhir. Di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali rata-rata biaya produksi usahatani padi per sekali musim tanam dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi pada Usahatani Padi per Hektar per Tahun pada Petani Padi di Desa Penatahan

No.	Kelompok umur (tahun)	Jumlah biaya (Rupiah)
1	Biaya tetap (FC)	1.880.466
2	Biaya tidak tetap (VC)	9.809.600
Biaya total (TC)		11.690.066

Tabel 6 menunjukkan rata-rata biaya tetap (FC), biaya tidak tetap (VC), dan biaya total pada usahatani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali per sekali musim tanam. Biaya tetap disini meliputi biaya rata-rata penyusutan alat seperti cangkul, sabit, dan sprayer sebesar Rp. 1.880.466. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi rata-rata biaya untuk bibit, pupuk, pestisida, sewa traktor, upah tenaga kerja dan upacara adat sebesar Rp. 9.809.600. Biaya total dalam penelitian ini meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali adalah Rp. 11.690.066 per sekali musim tanam

3.7 Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali rata-rata penerimaan usahatani padi per sekali musim tanam dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Usahatani padi per Hektar per Tahun pada Petani Padi di Desa Penatahan

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg	9.386
2	Harga Jual	Rp/Kg	4.391
3	Penerimaan (TR)	Rp	41.223.111

Tabel 7 menunjukkan penerimaan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali yang didapat dari hasil kali antara rata-rata jumlah produksi yaitu sebesar 9.386 kg dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 4.391 per kg. Sehingga penerimaan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali per sekali musim tanam sebesar Rp. 41.223.111.

3.8 Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan merujuk pada jumlah penghasilan yang diterima oleh individu dalam suatu periode waktu tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali rata-rata pendapatan usahatani padi per hektar per. **Tabel 8** menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali per sekali musim tanam Rata-rata pendapatan tersebut diperoleh dari selisih antara total penerimaan sebesar Rp. 5,041,667 dan total biaya sebesar Rp. 400,939. Sehingga hasil perhitungan menunjukkan besarnya pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali sebesar Rp. 4,640,727.

Tabel 8. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Usahatani padi per Hektar per Tahun pada Petani Padi di Desa Penatahan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR)	41.223.111
2	Total Biaya (TC)	11.690.066
	Pendapatan	29.533.045

3.9 Analisis R/C Ratio

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu usaha tani layak atau tidak adalah dengan menghitung R/C rasio, yaitu membagi penerimaan dengan total biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C rasio ini adalah 3,53, yang berarti bahwa setiap biaya Rp 1,00,- yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,53,-. Meskipun nilai ini tergolong kecil, rasio R/C dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Setiawan *et al.* (2023) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan, yang mencatat rasio R/C sebesar 2,3. Untuk memaksimalkan pendapatan dan keuntungan, peningkatan tetap diperlukan. Secara umum, usaha tani padi di lokasi penelitian dianggap efektif dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi mata pencaharian masyarakat setempat.

3.10 Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada **Tabel 9** berikut:

Tabel 9. Hasil analisis uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.42965905	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.044	
	Negative	-.093	
Test Statistic		.093	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.211	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.201
		Upper Bound	.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 9. didapat nilai signifikansi sebesar 0,2 yang lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.11 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada **Tabel 10** berikut:

Tabel 10. Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.931	.291		6.632	<,001		
	LUAS LAHAN	.253	.063	.345	4.031	<,001	.953	1.049
	USIA	.120	.062	.166	1.936	.058	.949	1.053
	PENGALAMAN BERTANI	.286	.051	.479	5.566	<,001	.941	1.062
	TINGKAT PENDIDIKAN	.200	.064	.268	3.135	.003	.954	1.048

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Jika *tolerance value* dibawah 0,1 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan **Tabel 10** diketahui bahwa nilai *tolerance value* dari semua variabel bebas berada diatas 0,1 atau VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas.

3.12 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 11** berikut:

Tabel 11. Hasil uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.168		1.933	.058
	LUAS LAHAN	-.013	.036	-.050	-.367	.715
	USIA	-.014	.036	-.053	-.387	.700
	PENGALAMAN BERTANI	.000	.030	.002	.015	.988
	TINGKAT PENDIDIKAN	.033	.037	.122	.894	.375

a. Dependent Variable: ABSRES

Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan **Tabel 11** diketahui bahwa nilai Sig dari semua variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel bebas.

3.13 Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada **Tabel 12**:

Tabel 12. Hasil analisis uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.931	.291		6.632	<,001		
	LUAS LAHAN	.253	.063	.345	4.031	<,001	.953	1.049
	USIA	.120	.062	.166	1.936	.058	.949	1.053
	PENGALAMAN BERTANI	.286	.051	.479	5.566	<,001	.941	1.062

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
TINGKAT PENDIDIKAN	.200	.064	.268	3.135	.003	.954	1.048

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada **Tabel 12** dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,931 + 0,253X_1 + 0,120X_2 + 0,286X_3 + 0,200X_4 + e$$

Berdasarkan nilai regresi berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a), jika variabel bebas luas lahan, usia, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan bernilai konstan atau nol maka variabel terikat pendapatan nilainya akan meningkat 5,582.
- Luas lahan (X₁), dengan nilai regresi sebesar 0,253 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% luas lahan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan petani 0,253%.
- Usia (X₂), dengan nilai regresi sebesar 0,120 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% usia petani, maka pendapatan petani akan meningkat 0,12%.
- Pengalaman bertani (X₃), dengan nilai regresi sebesar 0,286 menyatakan bahwa setiap bertambahnya pengalaman bertani sebanyak 1%, maka pendapatan petani akan meningkat 0,286%.
- Tingkat pendidikan (X₄), dengan nilai regresi sebesar 0,2 menyatakan bahwa setiap bertambahnya tingkat pendidikan petani sebanyak 1%, maka pendapatan petani akan meningkat 0,2%.

3.14 Uji F

Hasil analisis data uji f dapat dilihat pada

Tabel 13:

Tabel 13. Hasil analisis uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.508	4	4.377	22.103	<,001 ^b
	Residual	10.892	55	.198		
	Total	28.400	59			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, LUAS LAHAN, USIA, PENGALAMAN BERTANI

Berdasarkan

Tabel 13 dapat diketahui bahwa dari nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ menunjukkan bahwa setiap variable independent (bebas) secara bersama-sama (stimultan) berpengaruh signifikan terhadap variable dependent (terikat). Dengan nilai F hitung $22,103 > F$ tabel 2,539.

3.15 Uji T

Hasil analisis uji t dapat dilihat pada

Tabel 14:

Tabel 14. Hasil analisis uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
1	(Constant)	1.931	.291		6.632	<,001		
	LUAS LAHAN	.253	.063	.345	4.031	<,001	.953	1.049
	USIA	.120	.062	.166	1.936	.058	.949	1.053
	PENGALAMAN BERTANI	.286	.051	.479	5.566	<,001	.941	1.062
	TINGKAT PENDIDIKAN	.200	.064	.268	3.135	.003	.954	1.048

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan hasil analisis uji t pada

Tabel 14 diketahui bahwa luas lahan (X1) memiliki nilai t hitung $4,031 > t$ tabel $2,004$ berarti bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan usia (X2) memiliki nilai t hitung $1,936 < t$ tabel $2,004$ berarti bahwa usia berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Pengalaman bertani (X3) memiliki nilai t hitung $5,566 > t$ tabel $2,004$ berarti bahwa pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan (X4) memiliki nilai t hitung $3,135 > t$ tabel $2,004$ berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil analisis uji t pada

Tabel 14 diketahui bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Penatahan dengan lahan yang lebih luas memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan. Lahan yang lebih luas memungkinkan petani menanam padi dalam jumlah lebih banyak, sehingga menghasilkan gabah yang lebih melimpah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tunas *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Sebaliknya, keterbatasan luas lahan dapat mengurangi peluang petani untuk memenuhi permintaan pasar secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguasaan atau kepemilikan lahan pertanian yang luas menjadi faktor penting dalam proses produksi dan keberhasilan usaha pertanian. Dalam praktiknya, lahan yang lebih luas mendukung efisiensi usaha pertanian dibandingkan dengan lahan yang sempit. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang dimiliki, semakin tidak efisien kegiatan pertanian yang dapat dilakukan (Juliansyah dan Riyono, 2018).

Pengaruh Usia terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil analisis uji t pada

Tabel 14 diketahui bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Menurut Harau (2010), meskipun usia sering dikaitkan dengan pengalaman, dalam banyak kasus, pengalaman bertani sebenarnya lebih menentukan pendapatan. Petani muda yang memiliki pengalaman cukup dapat mencapai pendapatan yang setara atau bahkan lebih tinggi dibandingkan petani yang lebih tua. Selain itu, petani muda cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan metode pertanian modern yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Sebaliknya, petani yang lebih tua sering kali enggan meninggalkan metode tradisional mereka, yang dapat membatasi potensi peningkatan pendapatan. Usia lanjut juga kerap dikaitkan dengan penurunan kesehatan dan kemampuan fisik, yang dapat memengaruhi produktivitas. Namun, dengan dukungan tenaga kerja tambahan atau mekanisasi, dampak tersebut dapat diminimalkan sehingga usia tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan. Penelitian oleh Harau (2010) di Kenagarian Koto Tuo, Kecamatan Harau, juga menunjukkan bahwa usia petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Pengaruh Pengalaman Bertani terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan analisis uji t pada

Tabel 14 diketahui bahwa pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Petani dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi lahan dibandingkan dengan petani yang baru memulai usaha di bidang ini (Gusti *et al.*, 2021). Selain itu, pengalaman bertani membantu petani dalam membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi usaha pertanian mereka. Petani berpengalaman umumnya memiliki keterampilan yang lebih tinggi, yang mendukung keberhasilan mereka dalam bertani. Penelitian oleh Permatasari dan Satriani (2024) juga menunjukkan bahwa pengalaman bertani atau durasi usaha tani secara signifikan memengaruhi pendapatan usaha tani padi. Hubungan antara pengalaman bertani dan jumlah produksi bersifat positif, yang berarti semakin banyak pengalaman seorang petani, semakin besar kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan pertanian (Sutarto, 2008).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil analisis uji t pada

Tabel 14 diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin besar pula kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi, memahami perkembangan dalam budidaya padi, dan membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan usaha tani. Menurut Gusti *et al.*, (2021), pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir seseorang. Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih terbuka terhadap inovasi dan lebih cepat memahami serta menerapkan teknologi baru, sehingga dapat mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi hambatan dalam mengakses informasi dan teknologi baru yang diperlukan untuk meningkatkan usaha tani (Mustari, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Wahyuni dan Zulkifli (2019) juga mendukung temuan ini, di mana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan secara signifikan memengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

3.16 Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada

Tabel 15:

Tabel 15. Hasil analisis koefien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.589	.44501

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, LUAS LAHAN, USIA, PENGALAMAN BERTANI

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 15. Diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,616 atau 61,6% artinya bahwa variable independent X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh sebesar 61,6% terhadap variable dependent.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali layak untuk diusahakan. Semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Luas lahan, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebanyak 61,6% terhadap variabel dependen. Hendaknya para petani padi yang ada di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali agar terus dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memanfaatkan faktor-faktor yang dimiliki secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Pertanian Provinsi Bali 2020. Jakarta: BPS. Diakses melalui <https://bali.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pertanian 2023. *BPS Indonesia*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/16/2037/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2023--angka-sementara-.html>
- Caragih. 2013. Definisi Karakteristik Individu. Gramedia. Bandung
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221.
- Harau, P. O. D. K. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Permatasari, D. N., & Satriani, R. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Gapoktan Lestari Desa Bulakpacing Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1852-1865.

-
- Setiawan, G. F., Arifin, Z., & Rianti, T. S. M. (2023). Analisis Efisiensi Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Di Desa Tanggungan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(03).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1), 441-448.
- Wahyuni, Z., & Zulkifli, Z. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 423-429.